

Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Kesenian Alat Musik Tradisional Gendang Beleq

Albi Eka Daud¹⁾, Dahlan²⁾, Lalu Sumardi³⁾
Program Studi PPKN, FKIP, Universitas Mataram
Email : albiekadaud46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan kesenian *gendang beleq*, makna alat dan pertunjukan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *phenomeolog*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian teknik permainan alat musik *gendang beleq* yaitu : a) *gendang*; ditabuh & dikeplak. b) *kenceng/cemprang*; ditepuk. c) *oncer/petuk*; ditabuh. d) *rincik*; ditabuh. e) *trompong*; ditabuh. f) *gong*; ditabuh. g) *suling*; ditiup. Makna alat yaitu : a) *gendang*, berbahan kayu yang membran sebelah kiri dan kanan dilapisi kulit hewan sapi dan kambing. b) *kenceng/cemprang*, berbentuk piringan terbuat dari logam yang berbahan kuningan. c) *oncer/petuk*, berbentuk bulat terbuat dari logam berbahan kuningan. d) *rincik*, berbentuk piringan terbuat dari logam berbahan kuningan. e) *trompong*, berbentuk bulat terbuat dari logam berbaan kuningan.. f) *gong*, berbentuk bulat terbuat dari logam berbahan kuningan. g) *suling*, terbuat dari bambu. Makan pertunjukan yaitu : a) bentuk pelestarian. b) pembentuk sikap gotong royong. Nilai-nilai dalam *gendang beleq* yaitu : a) nilai estetika. b) nilai tanggung jawab. c) nilai kerja keras. d) nilai ekonomis.

Kata Kunci: Makna dan Nilai-nilai, Kesenian *gendang beleq*.

Abstract

This study aims to determine the technique of playing gendang beleq art, the meaning of tools and performances, and the values contained in gendang beleq art performance. The approach used is an approach to the type of phenomenological research. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The research sampling technique used purposive sampling technique. The data analysis technique of this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the findings of the research on the technique of playing gendang beleq musical instrument, namely: a) gendang; beaten & clapped. b) kenceng/cemprang; patted. c) oncer/petuk; beaten. d) rincik; beaten. e) trompong; beaten. f) gong; beaten. g) suling; blown. The meaning of the tool is: a) gendang, made of wood with the left and right membranes covered with cow and goat skin. b) kenceng/cemprang, disc-shaped made of metal made of brass. c) oncer/petuk, round in shape made of metal made of brass. d) rincik, disc-shaped made of metal made of brass. e) trompong, round in shape made of metal made of brass. f) gong, round in shape made of metal made of brass. g) suling, made of bamboo. Eating the show, namely: a) a form of preservation. b) forming a gotong royong attitude. The values in the drum beleq are: a) aesthetic value. b) the value of responsibility. c) the value of hard work. d) economic value.

Keywords: Meaning and Values, The art of *gendang beleq*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang besar, hal ini tentunya tidak terlepas dengan banyaknya tradisi yang ada di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa Negara Indonesia kaya akan keberagaman didalamnya. Menurut Zubair et al., (2019) Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural. Hal tersebut

terbukti bahwa Negara Indonesia Memiliki banyak suku bangsa yang masing-masing mempunyai struktur budaya yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbedaan adat istiadat, bahasa, kesenian dan lain-lainnya. Pada dasarnya masyarakat dikatakan multikultural jika di dalam masyarakat tersebut memiliki keanekaragaman dan suatu perbedaan. Keanekaragaman dan perbedaan tersebut yang dimaksud antara lain salah satunya adalah keberagaman budaya.

Keberadaan kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari budaya yang ada di dalamnya masih tersimpan nilai sosial dan nilai filosofis sebagai suatu energi dalam menjalankan kehidupan. Terutama pada masyarakat Suku Sasak menjadikan budaya mereka sebagai salah satu sumber nilai utama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari (Sumardi & Hanum, 2019). Sehingga perilaku masyarakat Suku Sasak baik individu maupun suatu kelompok akan mencerminkan kebijaksanaan yang didasari pada nilai-nilai yang ada pada suatu budaya

Masih banyak tradisi yang dilestarikan di Indonesia saat ini yang dijalankan oleh masyarakat sampai dengan saat ini meskipun kehidupan telah dihadapi dengan arus perubahan sosial yang pesat. Semua itu mencerminkan bahwa sesungguhnya tradisi dalam suatu budaya masyarakat sulit untuk dipisahkan dari masyarakat itu sendiri karena berbagai alasan tertentu. Tradisi kebudayaan yang ada pada kehidupan masyarakat memang menjadi salah satu komponen sistem sosial kehidupan masyarakat. Sehingga dengan demikian cukup menjadi landasan kuat dilestarikan suatu kebudayaan tertentu dalam masyarakat sejak dulu bahkan sampai dengan masa yang akan datang.

Gendang beleq adalah suatu tradisi kesenian budaya masyarakat pada Suku Sasak di Lombok Nusa Tenggara Barat. Sebagai sebuah tradisi kebudayaan, keberadaan tradisi kesenian budaya ini masih dilestarikan sampai dengan sekarang, hal tersebut tentu ada alasan kuat dalam masyarakat berdasarkan sudut pandang yang bisa kita amati secara langsung. Sebagai salah satu contoh bahwa pertunjukan kesenian alat musik *gendang beleq* bagi masyarakat Suku Sasak khususnya pada masyarakat Desa Prapen sangatlah fungsional bagi suatu peristiwa sosial tertentu sehingga dengan itu bisa terjalin kehidupan sosial masyarakat yang baik.

Pertunjukan kesenian *gendang beleq* di Desa Prapen mendapat apresiasi yang tinggi oleh masyarakat. Bentuk apresiasi yang ditunjukkan masyarakat di Desa Prapen dapat diamati dari penggunaan *gendang beleq* oleh masyarakat pada suatu acara tertentu, misalnya pada acara *begawe* (hajatan) pernikahan.

Begawe (hajatan) merupakan peristiwa sosial yang di dalam acaranya dimeriahkan oleh pertunjukan kesenian *gendang beleq*. Dalam acara hajatan berlangsung para pemain *gendang beleq* melakukan pertunjukan sehingga membuat antusias masyarakat untuk menyaksikannya. Antusias masyarakat Desa Prapen terhadap pertunjukan kesenian *gendang beleq* dihubungkan dengan antusiasme masyarakat mengikuti dan membantu atau

dengan istilah lain yaitu gotong royong dalam mengerjakan serangkaian aktivitas yang dilakukan pada acara hajatan berlangsung yang merupakan cerminan perilaku sosial. Sehingga hal itu menurut peneliti pertunjukan kesenian *gendang beleq* ini yang dapat mempengaruhi perilaku sosial penting diteliti lebih dalam. Mengingat kesenian *gendang beleq* pada mulanya digunakan sebagai alat musik pengiring prajurit yang akan menuju ke medan perang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif diskriptif dengan didasarkan dengan data-data yang didapatkan di lapangan kemudian akan dianalisis. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan fenomena atau suatu kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2010:86) penelitian diskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang ada di lapangan, yaitu yang apa adanya/alamiah pada saat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *phenomenologi*. Menurut Creswell (Sugiyono, 2017:5) jenis *phenomeologi* adalah salah satu dari jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk mencari kesamaan dari satu makna yang menjadi inti pada suatu konsep ataupun suatu fenomena dan individual dialami oleh sekelompok dalam hidupnya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu : tokoh adat, kepala lurah Prapen, pemain *gendang beleq*. peneliti memilih ketiga informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 218) *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud yaitu kriteria seseorang yang dianggap mempunyai pengetahuan apa yang peneliti butuhkan dalam menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 25 agustus sampai dengan 2 september 2022, berikut sajian paparan data yang diperoleh selama penelitian , paparan data di sini sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk mendeskripsikan teknik permainan alat musik *gendang beleq*, makna alat dan makna pertunjukan, nilai-nilai yang terkandung dalam *gendang beleq*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Teknik Permainan Alat Musik Tradisional *Gendang Beleq*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa teknik permainannya, yaitu:

a. Gendang

Instrumen *gendang* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara berdiri maupun berjalan dengan posisi membran sebelah kiri ditabuh menggunakan alat pukul dan membran sebelah kiri dikeplak menggunakan tangan. Alat musik *gendang* digendong dengan posisi bagian kanan lebih rendah dibandingkan dengan posisi kiri pada *gendang*, membran *gendang* yang sebelah kanan ditabuh dan membran sebelah kiri di keplak. Berikut lampiran foto teknik permainan *gendang* dan alat pemukul yang digunakan.



Gambar 1. Gendang

b. Kenceng/Cemprang

Instrumen *kenceng/cemprang* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara dipegang bagian tengah di tangan sebelah kiri maupun sebelah kanan dan piringan yang dipegang ditepuk antara instrumen yang dipegang di tangan sebelah kiri dan kanan. Berikut lampiran foto teknik permainan *kenceng/cemprang*.



Gambar 2. Kenceng

c. Oncer/petuk

Instrumen *oncer/petuk* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara ditabuh atau alat pukul, tabuh tersebut dipegang dengan tangan kanan yang kemudian diarahkan ke pada bagian yang menonjol pada alat musik *oncer/petuk*. Berikut lampiran foto teknik permainan *oncer/petok* dan alat pemukul yang digunakan.



Gambar 3. Oncer

d. Rincik

Instrumen *rincik* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara piringan yang ada di wadah ditabuh menggunakan piringan yang dipegang dengan tangan kiri dan kanan ditepuk instrumen ini sama bentukannya dengan alat musik *kenceng/cemprang*. Berikut lampiran foto teknik permainann *rincik*.



Gambar 4. Rincik

e. Trompong

Instrumen *terompong* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara alat musik diletakan didepan pemain dengan menggunakan wadah kemudian bagian yang menonjol ditabuh menggunakan alat pukul yang dipegang dengan tangan sebelah kiri dan sebelah kanan. Berikut lampiran foto teknik permainan trompong dan alat pemukul yang digunakan.



Gambar 5. Trompong

f. *Gong*

Instrumen *gong* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara ditabuh menggunakan alat pukul lunak yang digenggam pada tangan sebelah kanan dan ditabuh pada bagian yang menonjol yang terdapat pada alat musik *gong*. Berikut lampiran foto teknik permainan *gong* dan alat pemukul yang digunakan .



Gambar 6. Gong

g. *Suling*

Instrumen *suling* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* dimainkan dengan cara ditiup yang sumber suaranya dihasilkan dari angin yang ditiup pada alat musik tersebut. Suling memiliki lubang pada alat musik tersebut yang dalam permainannya ada bagian lubang yang ditutup maupun dibuka dengan jari-jari tangan. Berikut lampiran foto teknik permainan *suling*.



Gambar 7. Suling

Makna Alat dan Makna Pertunjukan Kesenian *Gendang Beleq*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dapat diketahui bahwasanya makna dari setiap alat musik kesenian *gendang beleq*, yaitu :

A. Makna alat

a) *Gendang*

Gendang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan bagian ujung posisi kanan dan kiri membran ditutupi dengan menggunakan kulit binatang seperti sapi dan kambing. Fungsi instrumen *gendang* dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* ini yaitu sebagai pemberi aba-aba atau suatu kode, berupa suatu sajian pola ritmis (irama) untuk memulai maupun menutup sajian pada saat pertunjukan. Instrumen *gendang beleq* ini dianggap sebagai pemimpin dalam penyajian suatu kelompok pada musik tradisional pada *gendang beleq*. *Gendang* masuk ke jenis alat musik *membnophone* yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari membran (kulit hewan) yang ada di sebelah kiri dan kanan. Berikut lampiran foto *gendang*.



Gambar 8. Gendang

b) *Kenceng/Cemprang*

kenceng /camprang merupakan alat musik yang memiliki bentuk piringan yang mempunyai pegangang di bagian tengahnya. Alat musik *kenceng/ camprang* ini terbuat dari logam yang berbahan kuningan yang memiliki diameter 30 cm. Alat musik *kencang/cemprang* berjumlah dua pasang piringan.

Dari hal fungsi alat musik ini yang memainkan ritmis (irama), sebagai suatu penegasan ketukan dan pemberi suasana yang megah dan meriah. Hal tersebut dikarenakan alat musik *kenceng/cemprang* menghasilkan suara yang keras dan memiliki jumlah lebih banyak personil dalam memainkan alat musiknya. Sehingga suara yang dihasilkan mampu menambah suatu keindahan dalam pertunjukan. *Kenceng/camprang* masuk ke jenis alat musik *indifon* yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari alat itu sendiri. Berikut lampiran foto instrumen *kenceng/cemprang*.



Gambar 9. Kenceng

c) *Oncer/Petuk*

petoq merupakan alat musik yang memiliki bentuk bulat sama halnya dengan alat musik *gong* yang mempunyai wujud bentuk bulat menonjol dibagian tengahnya alatnya. Namun, *petoq* memiliki ukuran yang lebih kecil yang berdiameter 45 cm dibandingkan dengan alat musik *gong*. Instrumen *petoq* terbuat dari logam yang berbahan kuningan. Di dalam penajian musik *gendang beleq* tersebut alat musik *oncer/petok* ini berjumlah satu alat musik.

Dalam hal fungsi alat musik *oner/petok* yaitu sebagai pengatur tempo dan pemberi aba-aba saat ada suatu perubahan tempo permainan *gendang beleq*. *Oncer/petok* masuk ke jenis alat musik *indifon* yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari alat itu sendiri. Berikut lampiran foto instrumen *gong*



Gambar 10. Oncer

d) *Rincik*

Rincik merupakan alat musik yang memiliki bentuk piringan yang terbuat dari logam yang berbahan kuningan. Alat musiknya berjumlah delapan piringan, yang dimana 6 buah piringan diletakan pada *takak* (tempat). Kemudian 2 diantaranya digunakan sebagai alat pemukul yang dipegang di tangan bagian kiri dan kanan.

Dalam sajian musik *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *rincik* yaitu sebagai alat musik yang memainkan pola ritmis yang selalu ada pada pola ritmis dari pertunjukan *gendang beleq*. Rincik masuk ke jenis alat musik *indiofon*, yaitu sumber bunyi alat musik ini berasal dari alat musik itu sendiri. Berikut lampiran foto rincik.



Gambar 11. Rincik

e) *Trompong*

Trompong merupakan alat musik yang memiliki bentuk yang bulat bahan pembuatannya dari logam dari bahan kuningan. Bagian tengah dari *trompong* memiliki benjolan bulat sebagai objek untuk dipukul. Alat musik ini memiliki ukuran yang berbeda beda satu dengan yang lain sehingga tinggi rendahnya nada yang dihasilkan tergantung pada ukurannya. Semakin besar ukuran alat musik maka suara yang dihasilkan akan rendah. Semakin kecil alat musik maka semakin tinggi suara nadanya (*nyaring*).

Dalam sajian musik *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *trompong* yaitu sebagai alat musik yang memberikan melodi utama. *Trompong* masuk ke jenis alat musik *indifon*, yaitu sumber bunyi alat musik ini berasal dari alat musik itu sendiri. Berikut lampiran foto trompong.



Gambar 12. Trompong

f) *Gong*

Gong merupakan alat musaik yang memiliki bentuk bulat besar, dan dibagian tengahnya terdapat suatu bagian yang menonjol yang berbentuk bulat yang menjadi objek untuk dipukul menggunakan alat *pematok* atau alat untuk memukul. Alat musik ini terbuat dari logam yang memiliki bahan kuningan.

Dalam sajian musik *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *gong* yaitu sebagai penanda bentuk *gending*, baik itu dalam bentuk bagian ataupun suatu bentuk *gending* yang secara utuh. *Gong* masuk ke jenis alat musik *indiofon*, yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari alat musik itu sendiri. Berikut lampiran foto *gong*.



Gambar 13. Gong

g) *Suling*

suling merupakan alat musik yang terbuat dari bambu yang memiliki panjang 30 cm dan memiliki diameter 2cm. Pada bagian bambu memiliki lubang yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi atau suara. Dalam pertunjukan *gendang beleq* biasanya suling yang digunakan adalah jenis suling mendara.

Dalam sajian musik *gendang beleq*, fungsi dari alat musik suling yaitu sebagai alat musik yang membawa melodi utama dalam permainan *gendang beleq*. Alat musik ini tergolong dalam jenis alat musik *Aerofon* yaitu jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari hembusan udara atau rongga. Berikut lampiran foto suling.



Gambar 14. Suling

Makna Pertunjukan Kesenian *Gendang Beleq*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dapat diketahui bahwasanya makna yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* di Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, yaitu :

a) Sebagai bentuk pelestarian kesenian *gendang beleq*

Pertunjukan kesenian *gendang beleq* sebagai ajang untuk melestarikan, terlihat pada saat melakukan pertunjukan untuk suatu acara banayknya antusias masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan *gendang beleq* tersebut yang menyebabkan adanya suatu minat yang ada pada masyarakat yang menyaksikan pertunjukan. Hal tersebut yang mendorong masyarakat untuk ingin lebih dalam mengenal kesenian *gendang beleq* sampai-sampai ingin menjadi bagian dari perkumpulan kesenian *gendang beleq* tersebut, ini yang menyebabkan kesenian *gendang beleq* tidak akan terlupakan dikalangan asli Suku Sasak khususnya di Kecamatan Prapen.

b) Sebagai membentuk sifat gotong royong pada masyarakat

Pertunjukan kesenian *gendang beleq* ini mampu membentuk sikap gotong royong pada masyarakat karena pada saat melakukan pertunjukan yang dilakukan para pemain *gendang beleq* itu harus bersama-sama dalam memainkan kesenian tersebut yang membuat tumbuhnya suasana kekeluargaan pada para pemain *gendang beleq*. Hal tersebut yang diharapkan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat guna untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan amapun untuk mempertahankan.

1. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Kesenian *Gendang Beleq*

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dapat diketahui bahwasanya nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* di Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, yaitu

a) Nilai Estetika

Nilai yang terkandung dalam pertunjukan *gendang beleq* yaitu nilai estetika yang dapat ditemukan didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat pada saat melakukan pertunjukan menggunakan pakaian adat khas Suku Sasak yang digunakan dalam pertunjukan, terlihat juga pada alat musiknya, melodi, dan juga tarian yang dipertunjukan saat melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq*.

b) Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* bisa dilihat pada para pemain alat musik saat melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq*. Para pemain memiliki tanggung jawab atas apa yang menjadi tugas mereka dalam melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq*.

c) Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* bisa dilihat pada perjuangan yang ada pada setiap pemain yang sedang melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq* mereka berusaha keras untuk melakukan sesuatu yang sedang dilakukan khususnya melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq* dari awal sampai akhir.

d) Nilai Ekonomis

Nilai ekonomis dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* bisa dilihat pada saat para pemain kesenian melakukan pertunjukan pada suatu acara. Setelah selesai melakukan pertunjukan para pemain akan mendapatkan upah dari apa yang telah dipertunjukkan guna untuk memeriahkan acara tersebut. Walaupun upah yang diberikan tidak terlalu banyak karena dibagi ke seluruh pemain tetapi cukup untuk membeli makan maupun untuk membeli rokok.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan yang dilakukan peneliti yang didapatkan pada informan bahwa unsur-unsur kebudayaan dapat menjelaskan unsur-unsur budaya yang terdapat pada *gendang beleq*. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1990:2) bahwa unsur-unsur penting yang ada pada kebudayaan, yaitu 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencarian hidup, 7) sistem teknologi dan peralatan.

Gendang beleq termasuk ke dalam salah satu unsur dari kebudayaan yaitu kesenian. Menurut Banoe (2003:219) kesenian merupakan karya yang indah yang berasal dari hasil budi daya manusia guna untuk memenuhi kebutuhan jiwanya. Kesenian *gendang beleq* ini juga memiliki beberapa alat musik di dalamnya yang tentunya memiliki teknik permainan berbeda dengan alat musik lainnya.

1. Teknik permainan alat musik tradisional *gendang beleq*

Kesenian *gendang beleq* memiliki beberapa instrumen dalam permainannya. Menurut Soewito (1996:13) instrumen merupakan sarana yang digunakan untuk penampilan pada suatu kesenian. Dengan demikian, instrumen ialah alat yang digunakan untuk

menghasilkan bunyi pada suatu penampilan kesenian. Instrumen yang ada pada kesnian *gendang beleq*, yaitu :

a) *Gendang*

Instrumen *Gendang* dalam pertunjukan *gendang beleq* berada pada posisi paling depan dari alat musik lainnya, dan cara memainkan alat musik ini dengan cara *gendang* dibuat miring posisi membran sebelah kanan lebih turun dan posisi membran sebelah kiri lebih naik karena ditompang dengan lutut kaki sebelah kiri, membran sebelah kiri ditabuh menggunakan alat pemukul dan bagian kanan membran dikeplak (dipukul dengan menggunakan telapak tangan).

b) *Kenceng/cemprang*

Instrumen *kenceng/cemprang* dalam pertunjukan *gendang beleq* menepati posisi pada belakang alat musik *gendang*, dan cara memainkannya alat musik ini *kenceng/cemprang* diletakan atau dipegang bagian tengahnya menggunkan tangan sebelah kiri dan kanan, kemudian ditepuk antara alat yang dipegang dengan tangan srbelak kiri dan tangan kanan

c) *Oncer/petok*

Instrumen *oncer/petok* dalam pertunjukan *gendang beleq* berada pada posisi belakang dari instrumen *kenceng/cemprang*, dan cara memainkan alat musik ini dengan cara ditabuh menggunakan alat pemukul pada bagian yang menonjol yang terdapat pada alat musik *oncer/petok*.

d) *Rincik*

Instrumen *rincik* dalam pertunjukan *gendang beleq* berada pada posisi yang sejajar dengan alai musik *oncer/petok*, dan cara memainkannya dengan cara ditabuh *rincek* diletakan di wadah dan berada di depan pemain kemudian piringan yang ada di wadah ditabuh menggunakan piringan yang di pegang dengan kedua tangan sebelah kiri dan kanan.

e) *Trompong*

Instrumen *trompong* dalam pertunjukan *gendang beleq* berada pada posisi belakang dari instrumen *oncer/petok* dan *rincik*, dan cara memainkan alat musik ini dengan ditabuh dengan alat pemukul. Alat musik ini diletakan pada takak (tempat) dan diletakan di bagian depan pemain, kemudian bagian yang menonjol yang terdapat pada *trompong* di tabuh dengan alat pemukul.

f) *Gong*

Instrumen *gong* dalam pertunjukan *gendang beleq* berada di posisi belakang dari instrumen *trompong*, dan cara memainkannya dengan cara ditabuh dengan alat pemukul sama halnya dengan instrumen *oncer/petuk*, yang membedakannya dari segi ukuran, *gong* memiliki diameter lebih besar dari pada instrumen *oncer/petuk*.

g) *Suling*

Instrumen *suling* dalam pertunjukan *gendang beleq* berada pada posisi paling belakang dari instrumen lainnya, dan cara memainkannya dengan cara ditiup menggunakan mulut dan jari-jari tangan sebelah kiri dan kanan menutup dan membuka lubang yang ada pada suling sehingga akan menghasilkan melodi nada yang indah untuk didengar

Makna Alat Dan Makna Pertunjukan Kesenian *Gendang Beleq*

A. Makna alat

a. *Gendang*

Instrumen *gendang* pada pertunjukan kesenian *gendang beleq* berjumlah dua yakni dinamakan *gendang mame* (laki-laki) dan *gendang nine* (perempuan), bahan utama dalam pembuatan adalah kayu yang di bagian membran sebelah kiri dan kanan ditutupi dengan menggunakan kulit hewan berupa kulit sapi maupun kuli kambing. *Gendang* pada pertunjukan kesenian *gendang beleq* dikatakan sebagai pemimpin dikarenakan *gendang* yang menjadi pemberi suatu aba-aba atau suatu kode kepada pemain yang memegang instrumen lainnya untuk memulai maupun untuk menutup sajian dari pertunjukan *gendang beleq*. *gendang* masuk ke jenis alat musik *membernophone* yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari membran yang ada di sebelah kiri dan kanan.

b. *Keceng/cemprang*

Instrumen *keceng/cemprang* merupakan alat musik yang memiliki bentukan seperti piringan yang dibuatkan pegangan di bagian tengahnya. Alat musik *keceng/camprang* ini bahan utamanya terbuat dari logam yang berbahan kuningan yang memiliki diameter 30 cm. Alat musik *keceng/cemprang* berjumlah dua pasang piringan. Dari hal fungsi alat musik ini yang memainkan ritmis (irama), sebagai suatu penegasan ketukan dan pemberi suasana yang megah dan meriah. Hal tersebut dikarenakan alat musik *keceng/cemprang* menghasilkan suara yang keras dan memiliki jumlah lebih banyak personil dalam memainkan alat musiknya. Sehingga suara yang dihasilkan mampu menambah suatu keindahan dalam pertunjukan. *Keceng/camprang* masuk ke jenis alat musik *indifon* yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari alat itu sendiri.

c. *Oncer/petuk*

Instrumen *oncer/petuk* merupakan alat musik yang berbentuk bulat sama juga halnya dengan alat musik *gong* yang memiliki bentuk bulat yang menonjol di bagian tengah *oncer/petuk*. Perbedaan dari *oncer/petuk* dengan *gong* terlihat dari ukuran kedua alat musik tersebut. Instrumen *oncer/petuk* memiliki ukuran yang lebih kecil yang memiliki diameter 45 cm dibandingkan dengan instrumen *gong*. Instrumen *petoq* berbahan utama terbuat dari logam yang berbahan. Di dalam penajian musik *gendang beleq* tersebut alat musik *oncer/petok* ini berjumlah satu alat musik. Dalam hal fungsi alat musik *oncer/petok* yaitu sebagai pengatur tempo dan pemberi aba-aba saat ada suatu perubahan tempo pada saat melakukan permainan *gendang beleq*. *Oncer/petok* masuk ke jenis alat musik *indifon* yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari alat itu sendiri.

d. *Rincik*

Instrumen *Rincik* merupakan alat musik yang berbentuk piringan, sama juga halnya dengan alat musik *kenceng/cemprang*. Namun perbedaannya *rincik* memiliki ukuran lebih kecil yang berdiameter 12cm dibandingkan alat musik *cemprang*. Alat musik tersebut terbuat dari logam yang berbahankan kuningan. Alat musiknya berjumlah delapan piringan, yang dimana 6 buah piringan diletakan pada *takak* (tempat). Kemudian 2 diantaranya digunakan sebagai alat pemukul yang dipegang di tangan bagian kiri dan kanan. Dalam sajian musik *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *rincik* yaitu sebagai alat musik yang memainkan pola ritmis yang selalu ada pada pola ritmis dari pertunjukan *gendang beleq*. *Rincik* masuk ke jenis alat musik *indiofon*, yaitu sumber bunyi alat musik ini berasal dari alat musik itu sendiri.

e. *Trompong*

Instrumen *trompong* merupakan alat musik yang berbentuk bulat dan di bagian tengahnya terdapat benjolan yang terbuat dari logam yang berbahan kuningan. Alat musik *trompong* diletakan di wadah yang dimana wadah tersebut diisi 2 buah *trompong*. setia wadah memiliki ukuran yang berbeda antara satu dengan yang lainnya hal tersebut yang juga berpengaruh pada suara yang dihasilkan, lebih besar ukuran *trompong* maka suara yang dihasilkan akan kecil, sedangkan lebih kecil ukuran *trompong* maka lebih keras (nyaring) suara yang akan dihasilkan. Dalam sajian musik *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *trompong* sebagai alat musik yang memberikan melodi utama. *Trompong* masuk ke jenis alat musik *indifon*, yaitu sumber bunyi alat musik ini berasal dari alat musik itu sendiri.

f. Gong

Instrumen *gong* merupakan alat musik yang berbentuk bulat besar terbuat dari logam berbahan kuningan sama halnya dengan alat musik *oncer/petok* namun yang membedakannya dari segi ukuran yang di mana ukuran *gong* lebih besar dari *oncer/petok*. Bagian tengahnya memiliki benjolan yang sebagai objek untuk ditabuh. Dalam sajian pertunjukan kesenian *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *gong* sebagai penanda bentuk *gending*, baik itu dalam bentuk bagian ataupun suatu bentuk *gending* yang secara utuh. *Gong* masuk ke jenis alat musik *indiofon*, yaitu sumber bunyi dari alat musik ini berasal dari alat musik itu sendiri.

g. Suling

Instrumen *suling* merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan memiliki beberapa lubang pada suling yang berfungsi menghasilkan suara atau bunyi. Dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* suling yang sering digunakan digunakan jenis mandara. Dalam sajian pertunjukan kesenian *gendang beleq*, fungsi dari alat musik *suling* sebagai alat musik yang membawa melodi utama dalam pertunjukan *gendang beleq*. Alat musik ini tergolong dalam jenis alat musik *Aerofon* yaitu jenis alat musik yang sumber suaranya berasal dari hembusan udara atau rongga.

Makna Pertunjukan

Menurut Murgiyanto (1995) pertunjukan merupakan suatu tontonan yang memiliki nilai seni dimana sebuah tontonan disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Pertunjukan kesenian *gendang beleq* tidak terlepas dengan adanya suatu makna atau maksud dalam pertunjukannya, terutama di Kecamatan Perapen memaknai pertunjukan kesenian *gendang beleq* antara lain, yaitu: a) sebagai bentuk pelestarian kesenian *gendang beleq* itu sendiri, dengan tetap eksis melakukan pertunjukan di suatu acara terutama di acara hajatan (pernikahan) *gendang beleq* menjadi pemeriah pada acara tersebut yang menyebabkan banyaknya antusias masyarakat yang ingin mengenal lebih dalam kesenian *gendang beleq*. Kebanyakan dari seseorang yang menyaksikan pertunjukan tersebut ingin mengenal lebih dalam dan ingin untuk mengetahui cara memainkan kesenian *gendang beleq*. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan *gendang beleq* ini tidak pernah pudar atau terlupakan di Kelurahan Prapen. b) sebagai pembentuk sikap gotong royong, kesenian *gendang beleq* dimaknai sebagai pembentuk sikap gotong royong karena dalam permainan yang dipertunjukan kesenian *gendang beleq* buka hanya satu pemain yang berperan dalam melakukan pertunjukan namun banyak pemain yang bersama-sama dalam melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq* yang tentunya akan menumbuhkan suasana kekeluargaan. Hal tersebut juga yang diharapkan bisa untuk diterapkan sebagai

pembentuk sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Prapen guna untuk menumbuhkan maupun mempertahankan rasa kekeluargaan.

2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq*

Menurut Alqadri (2021) nilai yaitu sesuatu hal yang sangat berharga di dalam kehidupan manusia, nilai sangatlah baik dan bermanfaat sehingga sangat penting pada kehidupan manusia dalam menjalankan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain suatu nilai melekat pada suatu tradisi maupun pada suatu kesenian yang dipertunjukan terutama di pertunjukan kesenian *gendang beleq* di kelurahan prapen yang tidak terlepas dengan adanya suatu nilai yang terkandung di dalam pertunjukan yang dilakukan. Nilai-nilai yang dimaksud di dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq*, yaitu :

a) Nilai Estetika

Di dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* memiliki nilai estetika yang terkandung dalam pertunjukannya. Estetika diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan sensasi dari kehidupan yang dirasakan seseorang yang berkaitan dengan suatu bentuk seperti lukisan, lagu, foto, dan bentuk lainnya. Nilai estetika yang ada pada pertunjukan kesenian *gendang beleq* menjadikan para pemain maupun masyarakat luas lebih menghargai maupun mencintai kesenian kebudayaan asli Suku sasak yakni kebudayaan kesenian *gendang beleq*. Nilai estetika dalam kesenian *gendang beleq* bisa dilihat pada pakaian yang digunakan, melodi yang dimainkan, alat musik, dan tarian yang dipertunjukan dalam permainan. Hal tersebut yang menjadi identitas tersendiri yang membedakannya dengan kesenian lainnya.

b) Nilai Tanggung Jawab

Di dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* memiliki nilai tanggung jawab di dalam pertunjukannya. Menurut Burhanudin (2000) tanggung jawab merupakan kesanggupan dari setiap orang untuk menetapkan suatu sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang sedang dilakukan merupakan kesanggupan untuk menghadapi suatu resiko dari apa yang sedang dikerjakan. Nilai tanggung jawab ini sangat berpengaruh dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* yang menjadikan para pemain menjadi peduli dan saling menghargai satu sama lain. Dalam penerapannya nilai ini bisa dilihat pada saat proses pertunjukan yang dimana para pemain memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan peran masing-masing dalam memainkan atau melakukan pertunjukan kesenian *gendang beleq*.

c) Nilai Kerja Keras

Di dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* memiliki nilai kerja keras yang terdapat di dalamnya. Menurut Gunawan (2012:33) kerja keras merupakan suatu perilaku untuk menunjukkan upaya yang sesungguhnya-sungguhnya untuk mengatasi suatu hambatan guna untuk menyelesaikan suatu yang sedang dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras sangat berpengaruh bagi para pemain dalam penyelesaian dari pertunjukan kesenian *gendang beleq*. Hal tersebut bisa terlihat dari perjuangan yang diperlihatkan oleh para pemain kesenian dalam upaya untuk menjalankan peranya mulai dari persiapan, sampai ke tahap akhir dari pertunjukan.

d) Nilai Ekonomis

Dalam pertunjukan kesenian *gendang beleq* terdapat nilai ekonomis, terlihat pada saat pertunjukan yang dipertontonkan pada suatu acara hajatan (pernikahan), para pemain mempertunjukan permainan yang sangat meriah pada acara tersebut mulai dari awal acara sampai akhir, yang dimana setelahnya semua para pemain mendapatkan upah dari pertunjukan yang dilakukannya walaupun tidak banyak tetapi sekedar untuk membeli makanan maupun rokok. Hal tersebut juga yang menjadikan tempat untuk para pemain mencari uang pada suatu acara yang bertujuan untuk memeriahkannya dengan pertunjukan kesenian *gendang beleq*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti selama melaksanakan penelitian tentang teknik permainan alat musik kesenian tradisional *gendang beleq* yaitu : a) *gendang*, dimainkan dengan cara di tabuh. b) *kendeng/cemprang*, dimainkan dengan cara ditepuk. c) *oncer/petuk*, dimainkan dengan cara ditabuh. d) *rincik*, dimainkan dengan cara di tabuh. e) *trompong*, dimainkan dengan cara ditabuh. f) *gong*, dimainkan dengan cara di tabuh. g) *suling* dimainkan dengan cara ditiup. Makna alat yaitu : a) *gendang*, instrumen yang terbuat dari kayu yang membran kiri dan kanan dilapisi kulit hewan seperti sapi dan kambing. b) *kenceng/cemprang*. Instrumen ini memiliki bentuk piringan dan terbuat dari logam yang bahan utamanya kuningan. c) *oncer/petuk*, instrumen yang berbentuk bulat terbuat dari logam berbahan kuningan. d) *rincik*, instrumen yang berbentuk piringan terbuat dari logam berbahan kuningan. e) *trompong*, instrumen berbentuk bulat terbuat dari logam berbagai kuningan. f) *gong*, instrumen berbentuk bulat terbuat dari logam berbahan kuningan. g) *suling*, instrumen ini terbuat dari kayu. Nilai-nilai yang terkandung dalam *gendang beleq* yaitu : a) nilai estetika. b) nilai tanggung jawab. c) nilai kerja keras. d) nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mataram, U. (2021) . Habitiasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Prilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* . 8(1), 10-29.
- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., Fauzan, A.. & Mataram, U. (2021) . Jurnal Pendidikan Sosial Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* . 8(1), 10-29.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik Yogyakarta* : Kanisius.
- Burhanuddin. (2000). *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koentjaraningrat. (1990). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sawaludin., & Salahudin, M. (2016). Nilai-Nilai Karakter Bangsa Dalam Tradisi Tari Caci Di Masyarakat Manggarai Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal CIVCUS*. 4(2), 59-64.
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sumardi, L. & Hanum, F. (2019) Social Mobility and New From of Sicial Stratification: Studi in Sasak Tribe, Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 708-712.
- Zubair, M., Ismail, M., & Alqadri, B. (2019). Rekonstruksi Nilai Pancasila Dengan Pendekatan Local Wisdom Masarakat Sasak Sebagai Upaya Penyelamatan Identitas Nasional Melalui Mata Kuliah Kewarganegaraan Di Universitas Mataram. *Jurnal JISIP*, 1(2), 1-8.